

Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2018-2022

Agustina Mogi¹, Lativa²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pamulang

email: dosen01557@unpam.ac.id¹, dosen01207@unpam.ac.id²

Article History

Received: 07/07/2023

Revised: 24/07/2023

Accepted: 26/07/2023

Keywords: Exports, Imports, Economic Growth,

Abstract: This research aims to investigate the influence of exports and imports on economic growth in Indonesia. The quantitative method is employed, utilizing secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) in the form of time series data from 2018 to 2022, organized on a quarterly basis.

The independent variables in this study are exports and imports, while economic growth is the dependent variable. The Error Correction Model (ECM) is used as the analytical framework to correct short-term imbalances and achieve long-term equilibrium.

Data processing involves quantitative descriptive analysis using Microsoft Excel 2013 and EViews 12 software. The steps include unit root or stationarity tests to determine whether the data is stationary or non-stationary, cointegration tests to establish long-term relationships among non-stationary variables, and the implementation of the ECM model to correct short-term imbalances.

The research findings indicate that exports and imports collectively have a significant influence on both long-term and short-term economic growth in Indonesia. Increasing exports and imports are shown to stimulate domestic economic growth.

In conclusion, this study highlights the significant impact of exports and imports on economic growth in Indonesia, both in the short term and long term. These findings align with the theories of international trade, emphasizing the importance of trade activities in driving economic development.

PENDAHULUAN

Di tengah perlambatan ekonomi global dan kenaikan inflasi domestik, kinerja ekonomi Indonesia terus menguat pada triwulan III 2022 ini, hal ini tercermin pada pertumbuhan ekonomi triwulan III 2022 yang mencapai 5,72% (yoy), lebih tinggi dari capaian triwulan sebelumnya yang berada di angka 5,45% (yoy). Kinerja ekonomi ini terus menguat sekalipun issue resesi 2023

gencar menjadi perbincangan hampir seluruh negara di dunia. Di Indonesia kinerja ekonomi yang tetap kuat ini ditopang oleh perbaikan permintaan domestic dan tingginya kinerja ekspor. Namun demikian, dampak perlambatan ekonomi global terhadap kinerja ekspor dan potensi tertahannya konsumsi rumah tangga akibat kenaikan inflasi harus tetap patut diwaspadai.

Kinerja neraca perdagangan Indonesia masih kuat. Peningkatan ekspor terus berlanjut dengan pertumbuhan mencapai 21,64% (yoy), ditopang oleh permintaan mitra dagang utama yang tetap kuat dan kebijakan percepatan ekspor minyak kelapa sawit. Impor juga tumbuh tinggi sebesar 22,98% (yoy) seiring dengan kinerja permintaan domestik dan ekspor yang tetap tinggi. Ekspor secara riil tumbuh 21,6% (yoy) di triwulan III-2022, sementara impor tumbuh 23,0% (yoy).

IMF (1996) mendefinisikan neraca pembayaran (balance of payment (BOP) sebagai laporan statistik yang meringkas secara sistematis, selama periode waktu tertentu, transaksi ekonomi suatu negara dengan negara-negara lainnya. Neraca pembayaran sebuah negara dikatakan surplus apabila terdapat kelebihan dana perdagangan dan investasi dibandingkan kewajiban kewajiban yang dibayarkan kepada negara sedangkan dikatakan defisit apabila impor lebih besar daripada ekspor. Keadaan neraca pembayaran yang surplus atau defisit mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini memfokuskan pada penjelasan hubungan antara neraca pembayaran sebagai variabel dependen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen di Indonesia dengan menggunakan data runtut waktu (time series) dari tahun 2018-2022 yang dibuat per kuartal. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Definisi Variabel Operasional

Menurut Sugiyono (2019:68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki variabel independen dan variable dependen. Adapun menurut Sugiyono (2019:69) variabel independen (variable bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ekspor dan impor.

Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model koreksi kesalahan atau gError Correction Model (ECM) dengan syarat data tidak stasioner dalam tingkat level, tetapi variabel-variabel saling terkointegrasi. Perhitungan data menggunakan program Eviews 12. Untuk menganalisis ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi maka model yang digunakan untuk melakukan koreksi ketidakseimbangan jangka pendek mendekati jangka panjang adalah sebagai berikut:

Model umum Error Correction Model (ECM) adalah:

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta X_{t-1} + \alpha_2 \Delta ECT_{t-1} + \epsilon_t \dots\dots\dots(1)$$

Model Error Correction Model (ECM) adalah:

$$GDP_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta EKSPORT_t + \alpha_2 \Delta IMPORT_t + ECT_t \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

GDP_t : Pertumbuhan Ekonomi

D(EKSPORT_t) : Ekspor riil

D(IMPORT_t) : Impor riil

α_0 : konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: koefisien

ϵ_t : Error term

ECT_{t-1} : Error Correction Term

Metode Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teori dan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan software Microsoft Excel 2013 dan diolah dengan menggunakan E-Views 12. Dilakukan beberapa tahapan dalam menganalisis data penelitian yaitu: Uji Akar Unit atau Uji Stasioneritas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data runtut waktu (time series) sudah stasioner atau tidak stasioner dengan hipotesis sebagai berikut: Hasil estimasi yang didapat berdasarkan metode Augmented Dickey-Fuller (ADF), lalu dibandingkan dengan titik kritis 1%, 5%, dan 10% dari nilai kritis McKinnon. H₀ diterima jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai kritis McKinnon, atau data tidak stasioner. Sedangkan H₀ ditolak jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai kritis McKinnon, atau data stasioner.

Kedua, Kointegrasi adalah suatu hubungan jangka panjang antara variable variabel yang tidak stasioner, tetapi kombinasi linier antara variabel tersebut dapat menjadi stasioner. Salah satu syarat agar keseimbangan jangka panjang dapat tercapai adalah galat keseimbangan harus berfluktuasi di sekitar nol, atau error term harus menjadi sebuah data runtut waktu yang stasioner.

Ketiga, teknik yang digunakan untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang dikenal dengan Error Correction Model (ECM). Model ECM dikenalkan oleh Sargan dan dipopulerkan oleh Engle-Granger yang pada umumnya merupakan suatu konsep model ekonometris runtut waktu yang bertujuan untuk menyeimbangkan kondisi jangka pendek dengan kondisi jangka panjang melalui suatu proses penyesuaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis hasil estimasi model ECM dalam jangka panjang dan jangka pendek sebelumnya dilakukan pengujian data. Data yang digunakan dalam penelitian perlu diuji menggunakan dua uji stasioneritas data yaitu uji akar-akar unit dan uji kointegrasi. Pengujian stasioneritas data yang dilakukan terhadap seluruh variabel dalam model penelitian didasarkan pada Augmented Dickey Fuller (ADF) Test, yang perhitungannya menggunakan bantuan komputer dengan program EViews 12. Pengujian akar-akar unit dilakukan dengan memasukkan intersep namun tidak memasukkan trend waktu pada uji DF, dan dengan memasukkan intersep dan trend waktu pada uji ADF.

Tabel 1. Hasil Uji Akar-akar unit dengan Augmented Dickey-Fuller test pada Level

ADF Statistik	Tanda	Nilai Kritis 1%	Nilai Kritis 5%	Nilai Kritis 10%	Keterangan
Variabel GDP					
-1.828239	>	-3.857386	-3.040391	-2.660551	Tidak Stasioner
Variabel Ekspor					
1.121593	>	-3.857386	-3.040391	-2.660551	Tidak Stasioner
Variabel Impor					
-0.136827	>	-3.857386	-3.040391	-2.660551	Tidak Stasioner

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 12)

Berdasarkan tabel 1, maka diketahui variable GDP, variabel ekspor dan variable ekspor tidak stasioner pada derajat level. Oleh karena itu, untuk keperluan regresi ECM maka perlu dilakukan proses diferensi terhadap data tersebut agar data stasioner pada derajat yang sama.

Dengan prosedur yang sama seperti langkah di atas maka hasil uji akar-akar unit Augmented Dickey-Fuller test pada derajat first difference sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Akar-akar unit dengan Augmented Dickey-Fuller test pada First Difference

ADF Statistik	Tanda	Nilai Kritis 1%	Nilai Kritis 5%	Nilai Kritis 10%	Keterangan
Variabel GDP					
-1.828239	>	-3.857386	-3.040391	-2.660551	Tidak Stasioner
Variabel Ekspor					
-3.242079	<	-3.886751	-3.052169	-2.666593	Stasioner
Variabel Impor					
-4.284722	<	-3.886751	-3.052169	-2.666593	Stasioner

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 12)

Hasil uji akar-akar unit Augmented Dickey-Fuller test pada derajat first difference menunjukkan bahwa hampir semua variable stasioner. Variabel Ekspor dan Impor stasioner, sementara variable GDP tidak stasioner. Oleh karena itu, untuk keperluan regresi ECM maka perlu dilakukan proses diferensi terhadap data tersebut agar data stasioner pada derajat yang sama.

Tabel 3. Hasil Uji Akar-akar unit dengan Augmented Dickey-Fuller test pada Second Difference

ADF Statistik	Tanda	Nilai Kritis 1%	Nilai Kritis 5%	Nilai Kritis 10%	Keterangan
Variabel GDP					
-7.082463	<	-3.920350	-3.065585	-2.673460	Stasioner
Variabel Ekspor					
-4.734080	<	-4.004425	-3.098896	-2.690439	Stasioner
Variabel Impor					
-4.830125	<	-3.920350	-3.065585	-2.673460	Stasioner

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 12)

Hasil uji akar-akar unit Augmented Dickey-Fuller test pada derajat second difference menunjukkan bahwa semua data telah stasioner pada derajat yang sama yaitu second difference. Setelah uji stasioneritas melalui uji akar-akar unit dan derajat integrasi pada second difference terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kointegrasi untuk mengetahui parameter jangka panjang. Uji statistik yang sering dipakai adalah uji CRDW, uji DF dan uji ADF. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menguji kointegrasi adalah dengan uji Augmented Dickey Fuller (ADF). Uji ADF untuk melihat apakah residual regresi kointegrasi stasioner atau tidak.

Tabel 4. Hasil uji akar-akar unit terhadap residual dengan Augmented Dickey-Fuller (ADF) test

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.961019	0.0081
Test critical values:		
1% level	-3.857386	
5% level	-3.040391	
10% level	-2.660551	

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 12)

Berdasarkan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) tersebut dapat diketahui bahwa residual pada persamaan jangka panjang sudah stasioner pada derajat level karena Augmented Dickey-Fuller (ADF) statistik secara absolut lebih besar dari pada critical value baik 1%, 5%, dan 10% atau dilihat dari probabilitasnya adalah 0.0081. Hal ini berarti residual tidak mengandung akar-akar unit sehingga dapat disimpulkan bahwa pemodelan ECM menjadi terpenuhi.

Table 5. Hasil Estimasi Model ECM dalam Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.20674	2.789332	-4.734734	0.0002
EKSPOR__JUTA_US\$__X1_	-3.05E-10	8.50E-11	-3.583532	0.0025
IMPOR__JUTA_US\$__X2_	6.93E-10	1.27E-10	5.460028	0.0001
R-squared	0.708013	Mean dependent var		3.360526
Adjusted R-squared	0.671514	S.D. dependent var		3.518970
S.E. of regression	2.016851	Akaike info criterion		4.384891
Sum squared resid	65.08299	Schwarz criterion		4.534013
Log likelihood	-38.65646	Hannan-Quinn criter.		4.410128
F-statistic	19.39846	Durbin-Watson stat		1.932450
Prob(F-statistic)	0.000053			

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 12)

Tabel 5 merupakan hasil estimasi OLS dengan menggunakan model ECM dalam jangka panjang. Hasil regresi ini menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah tingkat pertumbuhan ekonomi (GDP), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah jumlah ekspor dan jumlah impor. Nilai adjusted R-squared sebesar 0.708013 menjelaskan bahwa variabel independen di dalam model dapat menjelaskan variabel-variabel dependen sebesar 70,8013 persen. Nilai F-statistik sebesar 19,39846 menunjukkan bahwa variabel independen dalam jangka panjang seperti ekspor dan impor berpengaruh secara bersama sama terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

Dengan tingkat signifikansi 5%, dapat dianalisis bahwa variabel yang signifikan adalah jumlah ekspor dan impor. Maka dapat disimpulkan dalam jangka panjang, jumlah ekspor dan jumlah impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil regresi dapat dilihat bahwa jumlah ekspor berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah ekspor meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar -3.05E-10 persen. Apabila jumlah ekspor menurun sebesar 1 persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,87 persen. Hal ini sejalan dengan teori perdagangan internasional, apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke luar negeri semakin banyak maka di dalam negeri cenderung memproduksi barang dan jasa yang lebih banyak. Barang ekspor merupakan keuntungan ekonomi suatu negara. Keuntungan tersebut akan menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi di negara pengekspor dalam jangka panjang.

Tabel 6. Hasil Estimasi Model ECM dalam Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.733932	0.495552	-1.481041	0.1607
D(EKSPOR__JUTA_US\$__X1_)	7.96E-11	1.56E-10	0.509462	0.6184

D(IMPOR__JUTA_US\$__X2_)	5.55E-10	1.61E-10	3.446351	0.0039
RESID01(-1)	-4.64E-10	1.23E-10	-3.780512	0.0020
R-squared	0.679149	Mean dependent var		0.036667
Adjusted R-squared	0.610396	S.D. dependent var		3.025501
S.E. of regression	1.888467	Akaike info criterion		4.302537
Sum squared resid	49.92828	Schwarz criterion		4.500398
Log likelihood	-34.72284	Hannan-Quinn criter.		4.329820
F-statistic	9.878001	Durbin-Watson stat		2.139157
Prob(F-statistic)	0.000933			

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 12)

Hasil estimasi tabel 6 didapat nilai adjusted R² sebesar 0.610396 yang mempunyai arti bahwa sebesar 61,04 persen variasi variabel pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari ekspor dan impor. Sedangkan sisanya sebesar 39,96 persen dijelaskan oleh variabel lain. Nilai F-statistik sebesar 9.878001 menunjukkan bahwa variabel independen seperti ekspor dan impor secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Dua variabel tersebut adalah variabel ekspor yang signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen dan variabel impor juga signifikan pada tingkat signifikansi 10 persen pada jangka pendek.

Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Koefisien ekspor sebesar 7.96E-11 yang berarti jika ekspor meningkat 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 7,96 persen dan apabila ekspor menurun sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 7,96 persen.

Impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien impor sebesar 5.55E-10 berarti jika impor meningkat 1 persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,55 persen. Sebaliknya, impor akan menurunkan permintaan masyarakat di dalam negeri. Impor akan menurunkan pendapatan nasional pada keseimbangan dan menimbulkan masalah-masalah ekonomi yang akan dihadapi negara.

Hasil pengujian model ECM (Error Correction Model) di atas didapatkan bahwa variabel saling berko-integrasi dan koreksi kesalahan sudah valid. Ekspor dan impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik jangka Panjang maupun jangka pendek.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang, jumlah ekspor dan jumlah impor bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berkaitan dengan teori perdagangan internasional, apabila jumlah ekspor meningkat dapat diartikan permintaan barang atau jasa dari negara lain mengalami peningkatan maka di dalam negeri harus memproduksi barang dan jasa lebih banyak juga. Kenaikan barang impor akan menaikkan barang produksi yang diimpor dari luar negeri sehingga produktivitas dalam negeri semakin menurun yang akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

Dalam jangka pendek, ekspor dan impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya peningkatan jumlah ekspor akan meningkatkan produksi dalam negeri. Untuk menggerakkan roda perekonomian tentu diperlukan peningkatan produksi dalam negeri yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jadi kesimpulan dari hasil pengujian model ECM (Error Correction Model) di atas didapatkan bahwa variabel saling berko-integrasi dan koreksi kesalahan sudah valid. Selain itu ekspor dan impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik jangka panjang maupun jangka Pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- I. M (2019, October). *World Economic Outlook (International Monetary Fund)*. Washington: International Monetary Fund.
- Smith, Adam (1776). *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. London: Methuen & Co. LTD.
- Aghion P. dan Howitt P (1998). *Endogenous Growth Theory*. Cambridge: The MIT Presss.
- Purwito, Ali dan Indriani (2015). *Ekspor Impor Sistem Harmonis dan Pajak dalam Kepabean*, Jakarta.
- Amir, M.S (2004). *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*. Jakarta: PPM
- Astuti, Ismadiyah Purwaning (2016). "Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 19(1), 1-10. Bagaskara Prawira.
- Badan Pusat Statistik (BPS) (2022). *Ekspor 2018-2022*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) (2022). *Impor. 2018-2022*. Jakarta.
- Boediono (1981). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ricardo, David (1817) *On the Principles of Political Economy and Taxation*, London : John Murray Pub.
- Edwards S. (1992). "Trade Orientation, Distortions and Growth in Developing Countries," *Journal of Development Economics*, Vol.39: 31-57.
- Febriyanti, D. (2019). "Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2008-2017," *Jurnal Ecoplan*, 2(1), 10-20.
- Freund C. (2005). "Current Account Adjustment in Industrial Countries," *Journal of International Money and Finance* Vol. 24: 1278-1298.
- Friedrich, Carl J (1963). *Man and His Government*. New York: Mc Graw-Hill
- Grossman, Gene M. dan Elhanan Helpman (1994). "Endogenous Innovation in The Teheory of Growth", *Journal of Economic Perspective*, Vol.8, No.1 : 23-44
- Astuti, Ismadiyah Purwaning dan Fitri Juniwati Ayuningtyas (2018), "Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *Jurnal ekonomi & Studi Pembangunan*. 19(01). 1-10
- McCombie dan Thirlwall (1994). *Economic Growth and the Balance of Payment Constraint*. London: MacMilan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang "Pengelolaan Keuangan," Jakarta: Setneg
- Rahmadi (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press
- Rostow, W.W (1993). *The Stage of Economic Growth*. London: Cambridge University Press.
- Schumpeter J (1934). *The Theory of Economic Development. An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest and the Business Cycle*. London : Harvard University.

-
- Hodijah, Siti dan Grace Patricia Angelina (2021) “Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* 10(1), 53-62.
- Solow, Robert (1956). “A Contribution to The Theory of Economic Growth,” *Quarterly Journal of Economics* (The MIT Press) 70 (1): 65–94.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alphabet
- Sukirno, S (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI dengan Bima Grafika.
- Todaro, Michael P. & Smith. Stephen C (2006). *Pembangunan Ekonomi. Edisi ke 9*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 tentang “Kepabeanan,” Jakarta : Setneg
- Wardana, Bagus Santa, Made Kembar Sri Budhi, dan I.G.W. Murjana Yasa. 2014.“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*.Vol 03. No 03.
- World Bank (2022). *GDP (constant 2022 US\$)*. *World Bank: World Development Indicators*. New York: World Bank